

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini adalah bagian awal dari penelitian yang berisi pengantar penulisan skripsi. Pendahuluan disusun dengan jelas dan terstruktur. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang penelitian sebagai dasar untuk mengkaji masalah, merumuskan masalah, serta menjabarkan tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian. Rincian isi BAB I dijelaskan sebagai berikut.

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi dasar utama dalam membentuk generasi unggul yang kompetitif, berintegritas, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan SDM unggul untuk mendukung pembangunan nasional serta menjadi jembatan menuju terwujudnya tujuan bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan negara Indonesia, seperti tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea IV, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai *educare* berarti membimbing dan mengembangkan, yakni suatu proses yang mengarahkan serta menggali potensi yang telah ada dalam diri anak sejak ia lahir ke dunia (Dewi dkk., 2024). Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa aktif mengembangkan potensinya, baik secara spiritual, pribadi, maupun kecerdasan, agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan terampil demi kebaikan diri, masyarakat, dan bangsa.

Pendidikan yang diberikan kepada siswa sekolah dasar mencakup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa mata pelajaran ini wajib diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar penting untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta menanamkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Apriyani dkk., 2022).

Beberapa sekolah di Kabupaten Purwakarta telah mengalami pergeseran dalam penerapan kurikulum, dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Perubahan ini, sebagaimana diungkapkan oleh Ridwan (2024), merupakan dampak wajar dari perubahan berbagai aspek yang terus berkembang. Pergantian sistem kurikulum ini dirancang sebagai sebuah strategi pendidikan yang harus terus disesuaikan dengan kebutuhan serta perubahan yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendalam karena kurikulum merdeka memberi kebebasan bagi siswa menyesuaikan cara belajarnya dengan minat dan kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Nafi'ah, Faruq, dan Mutmainah (2023), kurikulum merdeka memiliki sejumlah keunggulan yang sejalan dengan penjelasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) yaitu kurikulum ini menitikberatkan pada penguasaan materi yang esensial serta pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang menjadi ukuran keberhasilan siswa setelah menerima materi yang diajarkan oleh guru dan melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Bloom (dalam Zainudin dan Ubabuddin, 2023) hasil belajar terlihat dari perubahan perilaku siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif seringkali menjadi aspek yang mendasar karena mencakup kemampuan intelektual. Hal ini sejalan dengan *taksonomi* menurut Bloom (dalam Rofiuddin dan Darmawan, 2024) yang mencakup kemampuan berpikir seperti mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta, menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran formal, terutama di tingkat sekolah dasar. Menganalisis ranah kognitif siswa memiliki peran penting dalam mengukur sejauh mana hasil belajar telah dicapai serta untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan kemampuan berpikir mereka.

Proses pembelajaran tentu memiliki harapan besar agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Nurhasanah dan Sobandi, 2016). Setiap siswa seharusnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan agar

siswa mencapai tingkat pemahaman yang optimal, sehingga mereka mampu menguasai materi pelajaran sesuai dengan standar hasil belajar yang telah ditetapkan. Hal ini sangat bergantung pada peran ideal seorang guru bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai pemberi stimulus, pembimbing, pendidik, serta motivator bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Jamilah, Aramudin, dan Amin (2024) menambahkan bahwa peran guru tidak hanya harus mampu memotivasi siswa, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik terhadap materi, metode, dan media pembelajaran. Kenyataannya, tidak semua proses pembelajaran PKn dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurhasanah dan Sobandi (2016) yang menyatakan realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak selalu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi selama Program Penguatan Profesional Kependidikan (PPP), SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan keterlibatan aktif dari seluruh elemen sekolah, termasuk penerapan model pembelajaran yang efektif, pemilihan model serta media yang tepat, dan didukung oleh kehadiran guru yang kompeten. Hasil observasi yang dilakukan di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran mengungkap adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala utama terletak pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn yang masih didominasi oleh metode ceramah yang cenderung membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, efektivitas pembelajaran tidak dapat mencapai tingkat optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PKn.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, hasil belajar siswa dalam ranah kognitif pada mata pelajaran PKn masih berada pada tingkat yang rendah, yaitu diperoleh data bahwa nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) masih berada di bawah KKM, yaitu berkisar antara 50-67. Adapun KKM untuk hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn ditetapkan sebesar 70. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah

seorang guru, rendahnya hasil belajar ranah kognitif ini disebabkan: (1) kurangnya partisipasi siswa, seperti kurang aktif dalam bertanya, berpendapat, dan berdiskusi, (2) rendahnya motivasi belajar akibat kesulitan memahami materi pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran yang menarik, (3) minimnya variasi model pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan cenderung monoton dan siswa merasa bosan.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti berupaya menemukan solusi agar pembelajaran PKn lebih beragam dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara agar pembelajaran PKn menjadi lebih beragam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT). Model *Numbered Head Together* (NHT) diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993 sebagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi pelajaran. Model ini dirancang agar siswa dapat lebih aktif dalam menelaah isi pembelajaran serta mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, dinamika diskusi kelompok yang terbangun dalam *Numbered Head Together* (NHT) menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup, mempererat kerja sama antar siswa, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Puspaningrum dkk., (2021) yang menegaskan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal ini, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga mampu memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Perkembangan teknologi saat ini memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbasis digital seperti video, animasi, dan simulasi berbasis teknologi. Hal ini relevan dengan perkembangan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi yang membutuhkan dukungan fasilitas pendidikan

yang memadai (Tri dkk., 2024). Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah media *sound slide*. *Sound slide* merupakan salah satu jenis media *audiovisual* yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Asyhar (dalam Awaliyah dkk., 2022) berpendapat bahwa media *sound slide* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar dengan menggabungkan unsur pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam satu rangkaian kegiatan. Pemanfaatan media ini sangat sesuai untuk diterapkan di sekolah dasar, karena pembelajaran yang melibatkan audio dan visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dan didukung oleh penelitian terkait, penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya kajian yang secara spesifik mengkaji pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *sound slide* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan di Purwakarta. Berbeda dengan penelitian sebelumnya banyak yang membahas penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar, namun kebanyakan berfokus terhadap ranah kognitif tanpa memadukan media pembelajaran yang mendukung seperti *sound slide*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *sound slide* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa sekolah dasar. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian eksperimen pada siswa kelas IV di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan mudah diterapkan dalam dunia pendidikan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Numbered Head Together* (NHT)

Juliana Nurhikmah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA SOUND SLIDE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbatuan media *sound slide* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa sekolah dasar?

2. Apakah peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari siswa kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS)?

1.3. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) berbatuan media *sound slide* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa sekolah dasar.
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih tentang model *Numbered Head Together* (NHT) dan menjadi referensi untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa sekolah dasar dengan bantuan media *sound slide*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai dasar pertimbangan untuk mengatasi masalah yang dialami siswa selama pembelajaran, terutama terkait rendahnya hasil

belajar. Harapannya, model *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan membuka cakrawala baru bagi peneliti. Peneliti akan memperoleh pengalaman berharga dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman bagi siswa.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini disusun dengan berpedoman pada Peraturan Rektor UPI Nomor 68 Tahun 2024 mengenai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia. Struktur skripsi terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan, mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Setiap bab memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai penelitian yang dilakukan, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, merumuskan masalah yang dikaji, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menguraikan manfaat penelitian, serta menjelaskan ruang lingkup penelitian agar fokus kajian menjadi jelas dan terarah.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bagian ini menyajikan berbagai teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Selain itu, kerangka teori dan konsep utama yang digunakan juga dikupas secara mendalam untuk memperkuat analisis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data yang diterapkan guna memastikan keakuratan hasil yang diperoleh.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan penelitian dalam bentuk deskripsi teks, tabel, atau grafik, disertai dengan interpretasi serta analisis mendalam yang menghubungkan

hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Bab V: Simpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisi rangkuman hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, diikuti dengan saran bagi penelitian selanjutnya serta implikasi praktis yang dapat diterapkan berdasarkan temuan yang diperoleh.

Ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini mencakup berbagai aspek yang mendukung kejelasan dan validitas hasil. Daftar pustaka disusun berdasarkan referensi yang digunakan, mengikuti aturan sitasi yang berlaku di institusi. Skripsi ini juga dilengkapi dengan lampiran berisi dokumen pendukung, seperti lembar observasi, data mentah (hasil *pretest* dan *posttest*), dan materi ajar yang membantu memastikan transparansi serta keabsahan penelitian. Dengan penyusunan yang sistematis, diharapkan pembaca dapat memahami proses dan hasil penelitian secara menyeluruh.